



## **Peran Kreativitas Pengrajin Gerabah terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Desa Selorejo, Lampung Timur**

Rodiyatul Laili<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

\* CORRESPONDENCE: ✉ [rodiatullaili617@gmail.com](mailto:rodiatullaili617@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of artisans' creativity in pottery-making in Selo Rejo Village on family income from an Islamic economic perspective. The research employed a qualitative descriptive method with data collected through in-depth interviews with four artisans and two supporting workers. The results show that design innovations, product variations, and marketing strategies via social media and mobile traders significantly increase artisans' income, for instance, from IDR 1.5 million to IDR 4–5 million per month. This creativity not only enhances the artisans' family welfare but also creates employment opportunities for the surrounding community. The pottery business complies with Islamic economic principles, including responsible use of resources, earning lawful income, and benefiting the wider community. The study confirms that creativity is a key factor in promoting local economic development and family welfare. Recommendations include further product innovation and village government support through continuous training and guidance to strengthen Selo Rejo's pottery industry.*

### **Article Info**

#### **Article History**

Received : 10-12-2025,

Revised : 12-12-2025,

Accepted : 15-12-2025

#### **Keywords:**

Creativity

Pottery

Family Income

Islamic Economics

## **PENDAHULUAN**

Kondisi ekonomi masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi kreatif yang tumbuh berdasarkan keterampilan lokal. Mayoritas masyarakat di wilayah tersebut menggantungkan hidup pada industri kerajinan gerabah yang telah menjadi tradisi turun-temurun dan menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar keluarga. Aktivitas produksi dilakukan hampir setiap hari ketika cuaca mendukung, dan hasil penjualan gerabah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Namun, meskipun usaha ini mampu menyediakan sumber pendapatan tetap, tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin masih tergolong rendah dan jauh dari kondisi ideal. Beberapa keluarga menghadapi keterbatasan pendidikan, yang terlihat dari banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena memilih bekerja mengikuti orang tua atau karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan. Situasi ini menunjukkan bahwa pendapatan dari industri gerabah belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan (Suryana, 2003). Dengan demikian, muncul kebutuhan mendesak untuk mendorong kreativitas pengrajin agar produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah lebih tinggi sehingga dapat memperluas peluang pasar, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya memperbaiki kualitas hidup keluarga pengrajin.

Menguatnya kebutuhan akan kreativitas ini semakin tampak ketika melihat bahwa potensi

industri gerabah di Selorejo sebenarnya cukup besar jika dikelola dengan lebih inovatif dan adaptif. Seluruh warga Dusun Sumber Mulyo memanfaatkan tanah liat dari lahan kontrakan sebagai bahan baku utama, dan keterampilan mengolah tanah liat diwariskan dari generasi ke generasi sehingga membentuk identitas ekonomi dan budaya setempat. Meskipun permintaan produk gerabah relatif stabil, pendapatan keluarga pengrajin belum mampu membawa mereka pada kondisi ekonomi yang lebih mapan; hal ini tercermin dari rumah-rumah yang sederhana, keterbatasan akses pendidikan, serta minimnya diversifikasi usaha yang dapat memperluas sumber penghasilan (Rahman, 1995). Di sisi lain, aktivitas produksi masih sangat bergantung pada metode tradisional tanpa inovasi dari sisi bentuk, warna, maupun kualitas produk yang dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi kreatif yang dimiliki masyarakat dan realisasi pendapatan yang masih rendah, semakin jelas bahwa kreativitas pengrajin menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan usaha gerabah (Howkins, 2001). Penguatan kreativitas inilah yang kemudian menjadi jembatan logis menuju pembahasan literatur mengenai peran ide, inovasi, dan nilai tambah dalam ekonomi kreatif.

Keterkaitan antara realitas sosial tersebut dan kebutuhan akan kreativitas diperkuat oleh literatur ekonomi kreatif yang menegaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bernilai, baik berupa produk, gagasan, maupun inovasi pemecahan masalah (Howkins, 2001). Dalam konteks industri kerajinan, kreativitas tidak hanya terkait dengan unsur artistik, tetapi juga meliputi inovasi bentuk, teknik produksi, pengolahan bahan, hingga strategi pemasaran yang mampu meningkatkan nilai jual produk. Industri kerajinan seperti gerabah termasuk dalam sektor UMKM yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, sebagaimana Sensus Ekonomi 2006 mencatat bahwa UMKM menyumbang 99,37% dari total unit usaha dan menyerap 87% tenaga kerja nasional (Maheswara et al., 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan pengrajin apabila didukung oleh keterampilan yang berkembang, inovasi produk yang berkelanjutan, serta akses pasar yang lebih luas (Sari, 2017). Dengan demikian, kreativitas bukan hanya pelengkap dalam proses produksi, tetapi merupakan motor penggerak yang menentukan keberlanjutan usaha sekaligus peningkatan pendapatan keluarga (Rohmah, 2017). Kaitan literatur ini semakin menguatkan urgensi untuk meneliti hubungan antara kreativitas dan pendapatan pada industri gerabah di Selorejo.

Berangkat dari kondisi sosial yang telah diuraikan dan penguatan teoritis dari berbagai literatur, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas pengrajin gerabah terhadap peningkatan pendapatan keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian difokuskan pada bagaimana kreativitas dalam teknik produksi, inovasi desain, serta pengembangan produk mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga dalam kerangka nilai-nilai syariah seperti kerja keras, produktivitas, pemanfaatan potensi lokal, serta keberkahan rezeki (Aziz, 2008). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: "Bagaimana pengaruh kreativitas pengrajin gerabah dalam peningkatan pendapatan keluarga di Desa Selorejo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?" Rumusan masalah ini penting karena kondisi perekonomian masyarakat desa sangat bergantung pada industri gerabah yang bersifat tradisional, sehingga pemahaman mendalam mengenai hubungan kreativitas dan pendapatan diperlukan sebagai dasar dalam upaya pengembangan usaha lokal secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya rumusan ini, penelitian diarahkan untuk memberikan argumentasi ilmiah yang komprehensif sekaligus solusi yang relevan bagi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bermakna baik secara teoritis maupun praktis, sekaligus memperkuat relevansi akademik dari analisis yang dilakukan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi Islam yang membahas hubungan antara

keaktivitas, produktivitas, dan peningkatan pendapatan keluarga melalui studi berbasis potensi lokal yang selama ini belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Edwin et al., 2006). Penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam konteks industri kreatif tradisional seperti gerabah, terutama dalam hal etos kerja, pemanfaatan sumber daya, dan keberkahan usaha (Suprayitno, 2005). Secara praktis, penelitian ini menghadirkan gambaran nyata mengenai kondisi pengrajin gerabah di Selorejo sekaligus menawarkan wawasan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan kreativitas, inovasi produk, dan pengembangan usaha yang berorientasi pasar. Temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengrajin, pemerintah desa, pelaku UMKM, maupun lembaga pemberdayaan masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan industri gerabah agar lebih produktif, berdaya saing, dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Rivai, 2009). Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi akademisi maupun praktisi yang bergelut dalam bidang ekonomi kreatif dan ekonomi Islam.

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Kajian pustaka ini menguraikan berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami hubungan antara kreativitas pelaku usaha dan peningkatan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian oleh Janu Prasetyo (2015) berjudul *Pengaruh Politik terhadap Peningkatan Perekonomian dalam Perspektif Ekonomi Islam* menunjukkan bahwa stabilitas politik merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat (Prasetyo, 2015). Pemerintah memiliki peran besar melalui kebijakan-kebijakan yang berdampak langsung pada pengaturan aktivitas ekonomi. Ketika kondisi politik stabil, implementasi kebijakan ekonomi dapat berjalan lebih optimal sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun konteksnya berbeda dengan industri kerajinan gerabah, penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor eksternal, terutama kebijakan pemerintah, turut memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat desa.

Kontribusi penelitian kedua berasal dari Heny Febria Sari, berjudul *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam* pada usaha dodol lele di Desa Adiwarmen. Penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan usaha melalui pendampingan, transfer keterampilan, dan penguatan potensi masyarakat mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif (Sari, 2017). Pemberdayaan tersebut terbukti meningkatkan kemampuan produksi, memperluas pasar, serta mendorong kenaikan pendapatan keluarga para pelaku usaha. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kreativitas dan pendampingan memiliki peran krusial dalam memaksimalkan potensi lokal masyarakat desa.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Umi Rohmah dalam *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam* pada industri anyaman bambu juga menegaskan pentingnya kreativitas dalam meningkatkan pendapatan (Rohmah, 2017). Meskipun tidak semua pengrajin mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan, sebagian besar mampu mempertahankan stabilitas ekonomi melalui inovasi produk dan pemanfaatan potensi lokal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa para pengrajin telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam proses produksi seperti kejujuran, keteraturan, dan kebermanfaatannya. Dengan demikian, kreativitas bukan sekadar aspek artistik, tetapi juga indikator penting keberlanjutan ekonomi rumah tangga.

Secara keseluruhan, studi-studi terdahulu tersebut memberikan dasar teoritis bahwa kreativitas pelaku usaha, dukungan lingkungan, serta penerapan nilai-nilai ekonomi Islam memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga (Sari, 2017; Rohmah, 2017). Dalam konteks industri gerabah di Desa Selorejo, kreativitas pengrajin dalam mengembangkan desain, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jaringan pemasaran diduga kuat menjadi faktor yang dapat mendorong peningkatan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, kreativitas merupakan variabel yang tepat untuk diuji dalam kerangka penelitian ini.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H<sub>1</sub>: Kreativitas pengrajin gerabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hipotesis ini dibangun atas dasar logika bahwa kreativitas pengrajin dalam inovasi desain, teknik produksi, dan pengembangan strategi pemasaran dapat meningkatkan nilai jual produk, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, perspektif ekonomi Islam menegaskan bahwa inovasi, kerja keras, dan pemanfaatan potensi lokal merupakan bagian dari prinsip produktivitas yang berorientasi pada kesejahteraan dan keberkahan rezeki.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2016) dengan metode studi kasus pada pengrajin gerabah di Desa Selorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gerabah yang aktif memproduksi, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling (Suharsimi Arikunto, 2006) berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam proses produksi dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam, sementara data sekunder dihimpun dari dokumen desa, laporan usaha, jurnal, serta literatur terkait ekonomi kreatif dan ekonomi Islam. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas (Fatoni, 2006) untuk memastikan kelayakan pengukuran. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji regresi linear sederhana (Hadi, 2000; Sumadi Suryabrata, 2012) guna mengetahui pengaruh kreativitas pengrajin gerabah terhadap peningkatan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Historis, Administratif, Geografis, dan Demografis Desa Selo Rejo**

Sejarah Desa Selo Rejo menunjukkan perjalanan panjang dalam dinamika pemerintahan sejak era kolonial hingga masa kini, yang tercermin dari pergantian kepemimpinan sebanyak sebelas kali sejak tahun 1941 (Sumadi Suryabrata, 2012). Penamaan Desa Selo Rejo memiliki makna historis dan filosofis, berasal dari singkatan S.R yang diartikan sebagai "Selo" (batu) dan "Rejo" (ramai), melambangkan desa yang subur dan membawa kemakmuran bagi masyarakatnya. Awalnya kawasan ini hanya dikenal sebagai Bedeng 52 sebelum secara resmi diberi nama Selo Rejo pada tahun 1943. Identitas ini terus berkembang seiring pergantian kepala desa dan

penyesuaian administratif, mencerminkan desa yang memiliki sejarah pemerintahan yang panjang serta fondasi sosial yang kuat (Koentjaraningrat, 2001). Perjalanan historis ini juga menjadi dasar bagi struktur administrasi yang kemudian memengaruhi pengaturan wilayah dan pembangunan masyarakat di masa modern.

Berkaitan dengan perkembangan administrasi, Desa Selo Rejo telah mengalami penataan struktur kewilayahan yang disesuaikan dengan kebutuhan penduduknya. Pada masa kepemimpinan Mukadi (1981–1991), terjadi pemekaran dusun dari tiga menjadi enam, yang dikenal dengan nama Dukuan, sebagai respons terhadap pertumbuhan penduduk dan kebutuhan administratif (Koentjaraningrat, 2001). Saat ini, desa terbagi menjadi enam dusun dan 13 RT, yaitu Sumber Mulyo, Sidodadi, Sukorejo, Sumber Rahayu, Sidorejo, dan Sukomakmur. Pembentukan dusun-dusun baru ini tidak hanya memperjelas struktur administratif tetapi juga memperkuat mekanisme pelayanan masyarakat, memfasilitasi koordinasi pemerintahan, dan mendukung program pembangunan lokal (Sumadi Suryabrata, 2012). Dengan adanya struktur wilayah yang lebih sistematis, Desa Selo Rejo mampu menyesuaikan kebijakan dan layanan publiknya dengan karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat.

Secara geografis, Desa Selo Rejo memiliki karakteristik yang strategis dan mendukung aktivitas ekonomi serta sosial masyarakat. Dibuka pada tahun 1941 melalui program kolonisasi Belanda, desa ini memiliki luas wilayah 404,663 hektare dengan pemanfaatan lahan meliputi pemukiman 199,10 hektare, pertanian sawah 191,03 hektare, ladang 14 hektare, serta fasilitas umum 0,50 hektare (Case & Fair, 2007). Batas wilayah desa meliputi Desa Sribasuki di utara, Sidodadi di selatan, Bumi Mas di barat, dan Sumbergede di timur, serta memiliki aksesibilitas yang strategis dengan jarak 5 km ke pusat kecamatan dan 28 km ke pusat kabupaten. Letak geografis yang terencana ini tidak hanya memengaruhi pola pertanian dan pemukiman tetapi juga mendukung mobilitas masyarakat serta pengembangan potensi ekonomi lokal (Sugiyono, 2016). Kondisi ini menunjukkan keterkaitan erat antara sejarah administrasi, struktur wilayah, dan kesempatan ekonomi yang ada di desa.

Keadaan penduduk Desa Selo Rejo menjadi cerminan dari sejarah kolonisasi dan perkembangan sosial desa. Mayoritas penduduknya bersuku Jawa, sejalan dengan asal-usul pembukaan wilayah yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Berdasarkan data monografi, jumlah penduduk mencapai 3.016 jiwa, terdiri dari 1.492 laki-laki dan 1.524 perempuan dari total 932 KK (Koentjaraningrat, 2001). Distribusi penduduk yang merata di seluruh dusun mendukung kegiatan sosial dan ekonomi yang beragam, termasuk pertanian, kerajinan, dan sektor produktif lainnya. Hubungan antara demografi dan struktur wilayah ini memperlihatkan bahwa desa memiliki potensi sumber daya manusia yang seimbang, yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi lokal serta mendukung kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan dan pengelolaan wilayah yang lebih efektif (Sugiyono, 2016).

### **Peran Kreativitas Pengrajin Gerabah dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Selorejo**

Kreativitas pengrajin gerabah di Desa Selorejo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, karena kreativitas tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memperluas daya tarik pasar. Bapak Ngadiono, yang telah menekuni usaha kerajinan

gerabah sejak tahun 2005, menjelaskan bahwa inovasi seperti pembuatan lampu taman dan air mancur hias menarik lebih banyak konsumen, sehingga permintaan meningkat dari waktu ke waktu. Pendapatan Bapak Ngadiono mengalami kenaikan dari Rp 1,5 juta menjadi Rp 4 juta per bulan. Inovasi ini menjadi faktor utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain itu, beliau juga mempekerjakan pekerja untuk membantu produksi sehingga hasil gerabah dapat memenuhi pesanan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam produksi kerajinan tradisional tidak hanya meningkatkan pendapatan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi orang lain, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan penggunaan sumber daya secara produktif dan bermanfaat. Kreativitas yang dilakukan pengrajin ini menjadi modal penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha kerajinan di desa, sehingga kesejahteraan keluarga dapat meningkat melalui upaya inovatif yang konsisten.

Proses pembuatan gerabah di Desa Selorejo memerlukan ketekunan tinggi karena pengerjaannya cukup rumit dan panjang. Tahapan produksi dimulai dengan menjemur tanah liat basah hingga kering, mengayak, membuat adonan, membentuk gerabah, menjemur hingga setengah kering, menghaluskan, menjemur kembali hingga kering, dan membakar gerabah pada besi khusus. Bapak Ngadiono menyatakan bahwa meskipun pekerjaan ini membutuhkan waktu dan tenaga yang besar, kewajiban ibadah shalat lima waktu tetap dijalankan di sela-sela aktivitas produksi. Penerapan disiplin kerja yang tinggi ini merupakan cerminan prinsip ekonomi Islam, di mana bekerja secara produktif dengan cara yang halal akan mendatangkan keberkahan. Dengan mengikuti proses yang panjang tersebut, hasil gerabah yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, sehingga pelanggan semakin percaya dan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam proses produksi dan konsistensi dalam bekerja menjadi kunci utama keberhasilan ekonomi pengrajin.

Selain Bapak Ngadiono, Ibu Murtini yang telah menekuni kerajinan sejak tahun 2008 juga menunjukkan bagaimana kreativitas dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Beliau terus mengembangkan inovasi produk dari model klasik hingga modern, sehingga banyak konsumen yang memesan sesuai keinginan mereka. Pendapatan beliau meningkat dari Rp 2 juta menjadi Rp 4 juta per bulan. Pemasaran juga dilakukan melalui media sosial, seperti Facebook dan WhatsApp, serta promosi dari mulut ke mulut yang efektif menjangkau lebih banyak pelanggan. Selain itu, koordinasi antar pengrajin dalam menentukan harga juga diterapkan agar tidak merusak pasar lokal, menjaga keseimbangan antara penjual, dan memastikan pendapatan dapat meningkat secara adil. Strategi kreatif dan pemasaran yang terencana ini menjadi bukti nyata bahwa inovasi dalam kerajinan gerabah berdampak signifikan bagi kesejahteraan keluarga dan berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal.

Bapak Poniran, pengrajin sejak tahun 2007, menegaskan bahwa usaha gerabah dapat dimulai dengan modal kecil, namun hasilnya menarik dan bernilai jual tinggi. Beliau membuat berbagai jenis gerabah, seperti guci dan vas bunga, dengan inovasi yang sesuai permintaan konsumen. Pendapatan bulanan beliau meningkat dari Rp 1,5 juta menjadi Rp 3,5 juta. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi, meskipun dengan modal terbatas, dapat mendorong peningkatan pendapatan keluarga. Dari perspektif ekonomi Islam, usaha yang dilakukan secara halal, kreatif, dan produktif memberikan manfaat tidak hanya bagi pengrajin, tetapi juga bagi pekerja yang dipekerjakan. Kreativitas ini menghasilkan produk yang menarik dan bernilai estetika tinggi,

meningkatkan daya tarik konsumen, dan memperluas pasar, sehingga usaha gerabah dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Ibu Ngadikem, pengrajin sejak tahun 2000, menunjukkan bagaimana permintaan pasar yang tinggi mendorong kreativitas. Beliau fokus pada pembuatan pot bunga yang divariasikan dengan model dan desain baru sehingga menarik minat pelanggan. Pendapatan Ibu Ngadikem meningkat dari Rp 2,5 juta menjadi Rp 5 juta per bulan, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Jumlah produksi ditingkatkan sesuai dengan permintaan konsumen yang terus bertambah, sehingga kreativitas menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan pasar sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Strategi inovasi yang diterapkan, termasuk variasi bentuk dan model, menunjukkan hubungan erat antara kreativitas, produksi, dan pemasaran dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Selorejo.

Pemasaran produk gerabah di Desa Selorejo kini memanfaatkan media sosial dan strategi tradisional. Bapak Ngadiono menjelaskan bahwa promosi dilakukan melalui Facebook Marketplace, sedangkan Ibu Murtini menggunakan WhatsApp untuk menjangkau pelanggan. Selain itu, pemasaran tradisional melalui pedagang keliling masih berlangsung, menjual gerabah ke desa-desa terdekat. Ibu Ngadikem juga menambahkan bahwa promosi melalui mulut ke mulut dari pelanggan sebelumnya membantu memperluas pasar. Pendekatan pemasaran ini memungkinkan produk gerabah menjangkau konsumen lokal maupun luar daerah, seperti Kota Metro. Strategi pemasaran yang kreatif ini menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya pada produk, tetapi juga pada cara menjangkau pasar, sehingga berdampak positif pada pendapatan dan kesejahteraan keluarga pengrajin.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kreativitas pengrajin gerabah memenuhi prinsip-prinsip syariah, antara lain pemanfaatan sumber daya yang bermanfaat, bekerja secara produktif, distribusi kekayaan yang adil, serta kepemilikan pribadi yang tidak merugikan orang lain. Para pengrajin juga menjalankan kewajiban ibadah, sedekah, dan infak dari pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kreatif yang dijalankan secara halal dan bertanggung jawab dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Kreativitas dalam kerajinan gerabah bukan sekadar untuk keuntungan pribadi, tetapi juga membuka lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal, sehingga selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Berdasarkan data penelitian, pendapatan keluarga pengrajin meningkat secara signifikan setelah diterapkannya kreativitas. Bapak Ngadiono dari Rp 1,5 juta menjadi Rp 4 juta, Ibu Murtini dari Rp 2 juta menjadi Rp 4 juta, Bapak Poniran dari Rp 1,5 juta menjadi Rp 3,5 juta, dan Ibu Ngadikem dari Rp 2,5 juta menjadi Rp 5 juta. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam produk, strategi pemasaran, dan kreativitas pengrajin merupakan faktor kunci dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas dan inovasi dalam kerajinan tradisional berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, memberikan peluang kerja bagi masyarakat, dan meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang produktif, adil, dan bermanfaat bagi banyak pihak.

**Tabel 1. Pendapatan Pengrajin Gerabah Sebelum dan Sesudah Kreativitas**

<b>No</b>	<b>Nama Pengrajin</b>	<b>Pendapatan Sebelum</b>	<b>Pendapatan Setelah</b>	<b>Peningkatan (Rp)</b>
-----------	-----------------------	---------------------------	---------------------------	-------------------------

		<b>Kreativitas (Rp)</b>	<b>Kreativitas (Rp)</b>	
1	Ngadiono	1.500.000	4.000.000	2.500.000
2	Murtini	2.000.000	4.000.000	2.000.000
3	Poniran	1.500.000	3.500.000	2.000.000
4	Ngadikem	2.500.000	5.000.000	2.500.000

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Aktivitas pengrajin tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga kesejahteraan pekerja dan keluarga meningkat. Kreativitas ini meliputi inovasi desain, pembuatan produk sesuai permintaan konsumen, serta pemasaran melalui media sosial dan pedagang keliling, yang semuanya dilakukan secara halal dan tidak merugikan pihak lain. Meskipun demikian, penelitian memiliki keterbatasan karena sampel terbatas pada beberapa pengrajin, fokus pada pendapatan dan kreativitas tanpa menganalisis faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku atau kondisi ekonomi makro, serta potensi bias wawancara. Oleh karena itu, disarankan bagi pengrajin untuk terus mengembangkan inovasi dan menjaga kualitas produk, bagi pemerintah desa untuk memfasilitasi pelatihan dan pendanaan UMKM, serta bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel dan menggabungkan metode kualitatif-kuantitatif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kreativitas pengrajin terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akla. Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik. Metro: CV. Laduny Alifatma, 2018.
- Alfazri, Rida Safuan Selian, dan Cut Zuriana. "Kerajinan Gerabah di Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Vol. 1. No. 3:174-180. Agustus 2016.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Case, Karl E., Ray C. Fair. *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Edwin, Mustafa, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Fatimah, Yuni Faridatul. "Studi Industri Kerajinan Gerabah Kosongan Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul." *Studi Industri Kerajinan Gerabah Yuni Faridatul Fatimah*. Vol. 1. No. 1, 2016.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Kartono, Kartini. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maru, 1990.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Maheswara, Anak Agung Gede, Nyoman Djinar Setiawan, Ida Ayu Nyoman Saskara. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5. 12. 2016: 4271-4298. ISSN: 2337-3067.

- Manueke, Arther. Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM Agribisnis Dan Non-Agribisnis Studi Kasus: Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.
- Mudra dan Rai Sunarini. "Fenomena Reproduksi Kerajinan Gerabah Serang Banten di Bali." Naga, Mauna. Makro Ekonomi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ni Made Marsy Dwitasari. I Gusti Bagus Indrajaya. " Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6. No. 5. Mei 2017. E- Jurnal EP Unud. 6 [5]: 856-883 ISSN: 2303-0178.
- Nur Ashikin Amin. "Analisis Keputusan Pendanaan Bagi Usaha Kecil Kerajinan Melalui Lingkungan Eksternal dan Kapasitas Manajerial di Nusa Tenggara Barat". Jurnal "Ilmu Ekonomi & Manajemen" IPDN Kampus Nusa Tenggara Barat. Vol. 1 No. 2. September 2014. 124
- Nurul Zuriah. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. 47
- Paradigma, Muhammad. Metodologi dan Aplikasi: Ekonomi Syariah Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Prasetyo, Janu. "Pengaruh Politik Terhadap Peningkatan Pendapatan Perekonomian Studi Perspektif Islam". Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2015
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: FEUI, 2008. 258-259.
- Rahman, Afzalur. Doktrin Ekonomi Islam. jilid 2. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rivai, Veithzal. Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi. Tetapi Solusi Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Rohmah, Umi. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi. Bandar Lampung: UIN RIL, 2017
- Rusydi, Noviana. Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe. Jurnal Visioner & Strategis. Vol. 5. No. 1. Maret 2016. 52-54
- Sari, Heny Febria. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2017
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta 2016
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sunarto. Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. Jurnal Refleksi Edukatika. Vol. 8. No. 2, 2018.
- Suprayitno, Eko. Ekonomi Islam Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Suroto, Hari. "Tradisi Pembuatan Gerabah Di Desa Ngrecak Kabupaten Trenggalek." Jurnal Papua. Vol. 9. No. 2. November 2017.
- Suryana. Ekonomi Kreatif. Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Yanto, M. Nur. Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.